



SEBAB-SEBAB TURUNNYA AYAT DALAM AL-QUR'AN: STUDI KONSEPTUAL TENTANG ASBABUL NUZUL

Arditya Prayogi^{*1}, Riki Nasrullah², Singgih Setiawan³, Dimas Prasetya⁴, M. Adin Setyawan⁵

¹²⁴⁵UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, ²Universitas Negeri Surabaya

Author^{*1}: Arditya Prayogi
Email: arditya.prayogi@uingusdur.ac.id
Author²: Riki Nasrullah
Email: rikinasrullah@unesa.ac.id
Author³: Singgih Setiawan
Email: singgih.setiawan@uingusdur.ac.id
Author⁴: Dimas Prasetya
Email: dimas.prasetya@uingusdur.ac.id
Author⁵: M. Adin Setyawan
Email: m.adin.setyawan@uingusdur.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.xxxxx/xxxxx>

Received: 10 Februari 2025

Accepted: 20 Februari 2025

Published: 04 Maret 2025



Copyright: © 2024 by the authors.
Submitted for open access publication
under the terms and conditions of the
Creative Commons Attribution (CC BY)
license
(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: *Asbabun Nuzul is one of the disciplines in the study of the Qur'an that discusses the reasons for the revelation of the verses of the Qur'an. This science plays an important role in understanding the meaning of verses more contextually, especially in explaining the relationship between revelation and events that occurred during the time of the Prophet Muhammad. This article is written with a qualitative approach supported by a literature study method by describing the meaning, purpose, and scope of Asbabun Nuzul, including the category of verses that have certain reasons for their revelation. The results of the study provide an overview of the importance of understanding Asbabun Nuzul in distinguishing universal laws and laws that are bound by certain conditions. Thus, understanding Asbabun Nuzul not only has academic relevance in the study of interpretation, but also has a direct impact on the social, cultural, and legal life of Muslims. This study is expected to provide deeper insight into understanding the Qur'an comprehensively and applicatively in everyday life.*

Keywords: *Asbabun Nuzul, interpretation of the Koran, Islamic law, historical context, understanding verses*

Abstrak: *Asbabun Nuzul merupakan salah satu disiplin ilmu dalam studi Al-Qur'an yang membahas sebab-sebab turunnya ayat-ayat Al-Qur'an. Ilmu ini berperan penting dalam memahami makna ayat secara lebih kontekstual, terutama dalam menjelaskan hubungan antara wahyu dengan peristiwa yang terjadi pada masa Nabi Muhammad saw. Artikel ini ditulis dengan pendekatan kualitatif dengan didukung metode studi pustaka dengan menguraikan pengertian, tujuan, serta ruang lingkup Asbabun Nuzul, termasuk kategori ayat yang memiliki sebab tertentu dalam penurunannya. Hasil kajian memberikan gambaran pentingnya memahami Asbabun Nuzul dalam membedakan hukum yang bersifat universal dan hukum yang terikat dengan kondisi tertentu. Dengan demikian, pemahaman terhadap Asbabun Nuzul bukan hanya memiliki relevansi akademik dalam studi tafsir, tetapi juga berdampak langsung pada kehidupan sosial, budaya, dan hukum umat Islam. Kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dalam memahami Al-Qur'an secara komprehensif dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.*

Kata kunci: *Asbabun Nuzul, tafsir Al-Qur'an, hukum Islam, konteks sejarah, pemahaman ayat*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia. Namun, pemahaman terhadap Al-Qur'an tidak dapat dilepaskan dari konteks sejarah turunnya ayat-ayatnya. Dalam kajian ilmu Al-Qur'an, terdapat satu disiplin ilmu yang berperan penting dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an secara lebih mendalam, yaitu ilmu *Asbabun Nuzul*. Ilmu ini membahas sebab-sebab turunnya suatu ayat atau beberapa ayat yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau pertanyaan yang muncul pada masa Nabi Muhammad saw. Pemahaman yang baik terhadap *Asbabun Nuzul* akan membantu dalam memahami makna ayat secara lebih akurat sesuai dengan konteksnya (Rini, 2024).

Secara bahasa, *Asbabun Nuzul* berasal dari dua kata, yaitu “*Asbab*” yang berarti sebab-sebab, dan “*Nuzul*” yang berarti turun. Secara istilah, *Asbabun Nuzul* merujuk pada sebab-sebab atau latar belakang yang melatarbelakangi turunnya suatu ayat atau beberapa ayat dalam Al-Qur’an. Sebab-sebab ini bisa berupa peristiwa historis, pertanyaan yang diajukan kepada Nabi Muhammad saw, atau kebutuhan umat Islam saat itu akan petunjuk dan hukum-hukum tertentu. Oleh karena itu, memahami *Asbabun Nuzul* bukan hanya membantu dalam menafsirkan Al-Qur’an, tetapi juga memberikan wawasan tentang kondisi sosial, budaya, dan politik masyarakat pada masa turunnya wahyu (Bakri, 2016).

Keberadaan *Asbabun Nuzul* memiliki peran yang sangat signifikan dalam ilmu tafsir. Beberapa ayat dalam Al-Qur’an memiliki makna yang lebih jelas dan mendalam jika dikaitkan dengan konteks turunnya. Sebagai contoh, banyak ayat yang turun sebagai respons terhadap kejadian-kejadian tertentu yang terjadi di tengah masyarakat Arab pada masa itu. Pemahaman yang keliru terhadap ayat tanpa memperhatikan latar belakangnya dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam penerapannya. Oleh sebab itu, *Asbabun Nuzul* menjadi alat penting dalam memastikan bahwa interpretasi ayat-ayat Al-Qur’an tetap sesuai dengan maksud awal penurunannya (Hafizi, 2020).

Selain membantu memahami makna ayat secara lebih akurat, kajian *Asbabun Nuzul* juga memiliki manfaat dalam memahami hikmah di balik ketetapan hukum Islam. Dengan mengetahui sebab turunnya ayat, umat Islam dapat memahami alasan dan tujuan ditetapkannya suatu hukum, sehingga penerapannya dapat lebih kontekstual dan sesuai dengan tuntunan Islam (Prayogi, dkk., 2024). Lebih lanjut, pemahaman tentang *Asbabun Nuzul* juga dapat mencegah kesalahan dalam menggeneralisasi ayat-ayat yang mungkin memiliki konteks khusus dalam sejarah, tetapi tetap memiliki nilai universal dalam ajaran Islam (Ilman, 2024).

Artikel ini membahas konsep dasar *Asbabun Nuzul*, termasuk pengertian, tujuan, serta ruang lingkupnya. Selain itu, akan diuraikan beberapa contoh ayat yang memiliki *Asbabun Nuzul* beserta peristiwa yang melatarbelakanginya. Dengan memahami contoh-contoh tersebut, pembaca diharapkan dapat mengetahui bagaimana *Asbabun Nuzul* membantu dalam memahami makna dan hukum yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur’an. Pembahasan ini penting untuk disampaikan agar umat Islam dapat memahami Al-Qur’an secara lebih komprehensif, tidak hanya secara tekstual tetapi juga kontekstual, sehingga dapat mengaplikasikan ajaran Islam dengan lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami *Asbabun Nuzul*, umat Islam tidak hanya memperoleh wawasan tentang sejarah turunnya ayat-ayat Al-Qur’an, tetapi juga dapat menghindari penafsiran yang keliru atau bias. Pemahaman ini menjadi semakin relevan di era modern, di mana tantangan dalam menafsirkan dan mengaplikasikan ajaran Islam semakin kompleks (Prayogi, 2024; Rohman, dkk., 2024). Dengan mengetahui latar belakang turunnya ayat, seseorang dapat memilah antara hukum yang bersifat universal dan yang terikat dengan konteks tertentu. Oleh karena itu, kajian *Asbabun Nuzul* bukan sekadar kajian akademik, tetapi juga memiliki dampak langsung dalam kehidupan sosial, hukum, dan ibadah umat Islam.

METODOLOGI PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan metode deskriptif analitis yang berlandaskan penggalian data melalui metode studi pustaka/kajian pustaka dari beberapa sumber pustaka (tertulis). Penulisan dilakukan melalui proses penggalian data dari berbagai sumber rujukan yang membahas berbagai artikel/tulisan terkait berbagai pustaka tentang *Asbabun Nuzul* Al-Qur’an. Analisis dilakukan dengan

menggunakan kajian konten analisis yang bersumber dari berbagai literatur yang telah didapatkan. Berbagai sumber literatur tersebut dipublikasikan di media publik, sehingga dapat diakses secara terbuka melalui berbagai tempat (perpustakaan) dan media internet. Tulisan ini -dengan demikian, dapat merupakan penjabaran dari berbagai artikel dan tulisan terkait. Demikian pula artikel ini lebih merupakan sintesis dari tulisan-tulisan yang sudah ada, untuk kemudian dilihat kaitannya dengan apa yang dapat dilakukan dalam konteks kekinian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Asbabun Nuzul

Konsep "*Asbabun Nuzul*" secara gramatika terdiri dari dua kata yaitu "*Asbab*" dan "*Nuzul*". *Asbab* merupakan bentuk jamak dari kata sebab, yang dengannya dapat diartikan sebagai "sebab-sebab". Di sisi lain, kata *nuzul* merupakan bentuk *masdar* (kata yang menunjukkan suatu kejadian atau perbuatan yang tidak memiliki keterangan waktu, tempat dan subjek) dari *nazala-yanzilu-nuzulan* yang berarti turun. Dengan demikian, *asbabun nuzul* dilihat dari segi (makna) bahasa berarti sebab-sebab turunnya sesuatu. Di sisi lain, secara istilah, *asbabun nuzul* dapat diartikan dengan sebab turunnya suatu ayat atau beberapa ayat yang mengandung sebab itu, atau memberi jawaban tentang sebab itu, atau menerangkan hukumnya pada masa terjadinya peristiwa itu (Rojak & Aminuddin, 2010).

Terdapat tiga sebab yang melatarbelakangi turunnya ayat yang biasanya berkaitan dengan peristiwa-peristiwa tertentu. Dalam hal ini antara lain pertama, peristiwa berupa perselisihan antara golongan manusia dengan manusia lain. Semisal, perselisihan antara suku Aus dan Khazraj dimana perselisihan ini timbul dari adanya intrik yang dibuat oleh orang-orang Yahudi di Madinah kala itu. Kedua, peristiwa berupa kesalahan-kesalahan yang dilakukan orang golongan manusia. Semisal, kasus peng-imam-an salat dalam kondisi mabuk sehingga salah dalam pembacaan ayat Al-Qur'an (surat *Al-Kafirun*). Ketiga, peristiwa berupa keinginan golongan manusia atas hal-hal tertentu. Semisal, keinginan Umar bin Khattab atas sesuatu yang kemudian turun ayat atas keinginan tersebut (Hamid, 1994; Oktaviani, 2024).

Selain itu, ada pula yang beberapa sebab-sebab turunnya ayat dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang terdiri dari tiga bentuk pertanyaan. Pertama, pertanyaan yang berhubungan dengan sesuatu yang telah lalu. Kedua, pertanyaan yang berhubungan dengan sesuatu yang sedang berlangsung pada waktu itu. Ketiga, pertanyaan yang berhubungan dengan masa yang akan datang (Hamid, 1994).

Terdapat pula pendapat yang menyatakan bahwa Al-Qur'an diturunkan dalam dua kategori, yaitu yang turun tanpa sebab dan yang turun karena suatu peristiwa maupun pertanyaan. Oleh sebab itu, *asbabun nuzul* kemudian didefinisikan sebagai sesuatu yang karenanya Al-Qur'an diturunkan sebagai penjelas terhadap apa yang terjadi baik berupa peristiwa atau pertanyaan. Lebih lanjut, dalam hal ini, sebab turunnya (ayat) Al-Qur'an memiliki dua kemungkinan. Pertama, adanya pertanyaan yang ditujukan kepada Nabi dan kedua, adanya peristiwa tertentu yang bukan dalam bentuk pertanyaan (Baidan, 2011).

Dengan pemahaman demikian maka *asbabun nuzul* dapat diartikan sebagai turunnya satu ayat atau beberapa ayat yang berbicara tentang (sesuatu itu) atau menjelaskan ketentuan-ketentuan hukum yang terjadi pada waktu terjadinya peristiwa tersebut. Hal ini dapat digambarkan bahwa persoalan tersebut terjadi di zaman Rasulullah, bahkan dikemukakan dihadapan Rasulullah kemudian Allah

SWT menurunkan ayat Al-Qur'an sebagai penjelas dan jawaban atas persoalan tersebut. Turunnya ayat Al-Qur'an kepada Rasulullah tersebut dalam rangka menjawab, menjelaskan, dan menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dari peristiwa/kejadian-kejadian tersebut. *Asbabun Nuzul* merupakan bahan-bahan sejarah yang dapat dipakai untuk memberikan keterangan-keterangan terhadap lembaran-lembaran Al-Qur'an dan memberinya konteks dalam memahami perintah-Nya. Dikarenakan *asbabun nuzul* itu erat kaitannya dengan keadaan pengetahuan sebab turunnya ayat maupun pengetahuan yang berkenaan dengan keadaan atau situasi dan kondisi ketika ayat tersebut turun. Ini berarti, untuk mengetahui sebab turunnya suatu ayat, maka terlebih dahulu harus diketahui situasi dan kondisi ketika turunnya ayat itu.

Pembahasan *asbabun nuzul*, memiliki ruang lingkup yang terbatas hanya berkaitan dengan peristiwa diturunkannya ayat Al-Qur'an, utamanya dalam hubungan peristiwa dan ungkapan kata, baik teks ayat, maupun redaksi ayat. Pembahasan *asbabun nuzul* menjadi sangat penting dalam rangka menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini bukan berarti menggeneralisasi keharusan menafsirkan seluruh ayat Al-Qur'an dengan *asbabun nuzul*, karena secara lingkup kajian, tidak semua ayat Al-Qur'an turun disertai dengan *asbabun nuzul*. Akan tetapi, bagi ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki *asbabun nuzul*, maka penafsirannya akan lebih otentik. Sementara itu, terdapat pula pendapat yang menyatakan bahwa ruang lingkup *asbabun nuzul* ialah konteks kesejarahan Jazirah Arabia dimana masa pra Al-Qur'an dan pada masa Al-Qur'an diturunkan merupakan latar belakang makro diturunkannya Al-Qur'an (*Asbabun Nuzul* Makro), sementara riwayat-riwayat *asbabun nuzul* yang ada dalam kumpulan hadis Nabi, merupakan mikronya (*Asbabun Nuzul* Mikro) (Kholid, 2013).

Pengetahuan (dan ilmu) tentang *asbabun nuzul* ini memiliki kegunaan/tujuan yang penting di antaranya pertama, membantu memahami ayat dan menghindarkan dari kesulitan dalam memahaminya. Hal demikian karena tidak mungkin untuk mengetahui makna (tekstual) suatu ayat tanpa mengetahui (konteks) kisah dan penjelasan mengenai turunnya ayat. Kedua, membantu mengetahui hikmah di balik penetapan hukum *syara'*, sehingga dapat menambah keimanan. Ketiga, dapat menolak dugaan adanya pembatasan terhadap suatu ayat untuk hal-hal tertentu. Keempat, mengkhususkan sebuah hukum pada sebab bagi mereka yang meyakini. Kelima, mempermudah dalam menghafal wahyu, dan menguatkannya dalam ingatan orang yang mendengarnya (Kholid, 2013). Karena pertalian antara sebab dan musabab, hukum dan peristiwa-peristiwa dan pelaku, masa dan tempatnya merupakan faktor-faktor yang menyebabkan mantap dan terlukisnya sesuatu dalam ingatan.

Dengan demikian, pemahaman yang baik terhadap *asbabun nuzul* menjadi penting agar tidak terjadi kekeliruan dalam menafsirkan Al-Qur'an, yang hasilnya nanti akan dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Penafsiran Al-Qur'an menjadi perlu untuk memperhatikan kebutuhan masyarakat dalam berbagai kondisinya karena Al-Qur'an pada awal turunnya pun sangat memperhatikan kondisi masyarakat Arab, sehingga ujaran-ujaran yang dipergunakan pun disesuaikan dengan kultur yang ada. Hal ini dapat memberikan pemahaman bahwa Al-Qur'an dapat didialogkan dan dipahami secara terbuka dengan kondisi sosial yang ada.

Contoh Peristiwa Asbabun Nuzul Al-Qur'an

Asbabun Nuzul Ayat Al-Qur'an dalam suatu surat

1. Surah Al-Mujadilah: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Asbabun nuzul dari surah Al Mujadilah ayat 11 adalah adanya seorang sahabat lain yang datang untuk duduk di dekat para sahabat lain ketika menghadiri majelis Nabi Muhammad saw. Saat itu, para sahabat lain enggan melapangkan tempat duduknya sehingga turunlah surah Al Mujadilah ayat 11. Ayat ini turun pada hari Jumat, karenanya terlihat beberapa sahabat yang mengikuti Perang Badar datang ke masjid sementara tempat duduk yang tersedia sempit. Beberapa orang yang sudah datang lebih dulu dan duduk di sana enggan memberi tempat untuk mereka yang baru datang, sehingga beberapa di antaranya terpaksa berdiri. Nabi Muhammad saw lalu meminta beberapa orang yang sedang duduk untuk berdiri agar bergantian.

2. Surah ad-Duha: 1-3

وَالضُّحَى (1) وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَى (2) مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَى (3)

Artinya: "Demi waktu duha dan demi waktu malam apabila telah sunyi, Tuhanmu [Nabi Muhammad] tidak meninggalkan dan tidak [pula] membencimu,"

Asbabun nuzul surah ad-Duha ayat 1-3 adalah adanya kejadian dimana Nabi Muhammad berdiam beberapa hari lantaran (malaikat) Jibril tidak menurunkan wahyu kepadanya. Kemudian Ummu Jamil istri Abu Lahab berkata, 'Aku tidak melihat sahabatmu kecuali telah meninggalkan dan membencimu.'

3. Surah an-Nisa: 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ
تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul [Muhammad], dan Ulil Amri [pemegang kekuasaan] di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah [Al-Qur'an] dan Rasul [sunahnya], jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama [bagimu] dan lebih baik akibatnya."

Asbabun nuzul surah an-Nisa ayat 59 adalah kisah dimana "Suatu hari Nabi *sallallahu 'alaihi wasallam* mengutus sekelompok pasukan dan mengangkat seorang pria dari kaum Anshar sebagai pemimpin. Setelah itu, Rasul berpesan kepada sekelompok pasukan agar menaati pemimpin. Suatu ketika, pemimpin tersebut memarahi kaumnya dan berkata: 'Bukankah Rasulullah telah berpesan kepada kalian agar menaati perintahku?' tanya pria itu. Pasukan bergegas menjawab, 'Benar.' Kemudian pemimpin berkata, 'Kumpulkan kayu bakar, nyalakan, lalu masuklah kalian ke dalam api!' Setelah itu, pasukan segera mengumpulkan kayu bakar untuk menyalakan api. Sebelum melaksanakan perintah masuk ke dalam api, mereka berdiri dan saling memandang. Beberapa orang berkata, 'Kita mengikuti ajaran Nabi agar terbebas dari api (neraka). Oleh karena itu, haruskah kita masuk ke dalam api ini?' Mereka berdebat cukup lama hingga api tersebut padam dan kemarahan pria tadi mereda. Begitu sampai di Madinah, mereka menceritakan peristiwa tersebut pada Rasul. Setelah itu, Rasul bersabda, "Andaikata mereka menceburkan diri ke dalam api, niscaya mereka tidak akan keluar darinya (neraka) sampai kapan pun. Sesungguhnya ketaatan kepada pemimpin itu hanya diwajibkan jika ia memerintahkan hal-hal yang baik.'

Asbabun Nuzul dalam suatu keseluruhan surat Al-Qur'an

1. Surah al-Lahab



Artinya: "Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan benar-benar binasa dia. Tidaklah berguna baginya hartanya dan apa yang dia usahakan. Kelak dia akan memasuki api yang bergejolak (neraka), (begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar (penyebarkan fitnah). Di lehernya ada tali dari sabut yang dipintal,"

Asbabun nuzul surah al-Lahab adalah peristiwa dimana pada suatu hari Rasulullah saw naik ke bukit Shafa menyeru kaum Quraisy untuk berkumpul. Selanjutnya Nabi saw bersabda, "Wahai kaumku, jika aku ceritakan kepada kalian bahwa musuh mengintai kalian di belakang, apakah kalian mempercayaku?". Mereka menjawab, "Tentu saja kami percaya." Nabi pun kemudian melanjutkan sabdanya, "saat ini aku akan memberikan peringatan kepada kalian tentang siksaan yang amat dahsyat." Lalu Abu Lahab menginterupsi, "Celakalah kamu, Muhammad! Apakah untuk ini kamu mengumpulkan kami?" Kemudian Allah menurunkan surat ini.

2. Surah al-Ikhlâs



Artinya: “Katakanlah [Nabi Muhammad], ‘Dialah Allah Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan serta tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya.’”

Asbabun nuzul surah al-Ikhlâs adalah peristiwa dimana orang-orang Yahudi Khaibar datang kepada Rasulullah dan berkata, ‘Wahai Abal Qasim, Allah telah menciptakan para malaikat dari cahaya tirai-Nya, Adam dari tanah liat yang diberi bentuk, Iblis dari kobaran api, langit dari awan, dan bumi dari buih air. Oleh karena itu, beritahukanlah kepada kami bagaimana hakikat Tuhanmu itu?’ Rasulullah belum menjawab pertanyaan tersebut hingga Jibril datang membawa Surah Al-Ikhlâs.

Surat Al-Qur’an yang tidak memiliki asbabun nuzul

Ayat yang memiliki *asbabun nuzul* biasanya adalah ayat yang menerangkan hukum dan syariat tentang suatu perkara. Sementara itu, ayat yang tidak memiliki *asbabun nuzul* umumnya ialah kisah-kisah para nabi, tetapi tidak semuanya. Contoh ayat yang tidak memiliki *asbabun nuzul* adalah semua ayat dalam surah al-An’am. Ketika turun surah Al-An’am, Rasulullah bertasbih. Kemudian beliau mengatakan, “Sungguh, ada malaikat yang jumlahnya menutupi ufuk yang mengiringi turunnya surah ini.” Surat ini menjelaskan tentang turunnya satu surat sekaligus dengan diiringi tujuh puluh ribu malaikat. Kemudian mereka menyuarakan tasbih dan juga *tahmid*.

Hikmah Asbabun Nuzul Al-Qur’an dalam memahami ayat-ayat Al-Qur’an

Pemahaman *asbabun nuzul* akan sangat membantu dalam memahami konteks turunnya ayat. Hal ini penting untuk memahami bagaimana penerapan ayat-ayat pada suatu kasus dan kesempatan yang berbeda (Fadilah, dkk., 2023). Selain itu, peluang akan terjadinya kekeliruan akan semakin besar jika seseorang mengabaikan sama sekali riwayat *asbabun nuzul*. Beberapa hikmah dari *asbabun nuzul* dalam memahami Al-Qur’an antara lain, pertama, seorang dapat mengetahui hikmah di balik syariat yang ada dalam Al-Qur’an melalui sebab tertentu. Kedua, seorang dapat mengetahui pelaku atau orang yang terlibat dalam peristiwa yang mendahului turunnya suatu ayat. Ketiga, seorang dapat menentukan apakah ayat mengandung pesan khusus atau umum dan dalam keadaan bagaimana ayat tersebut diterapkan semestinya. Keempat, seorang dapat menyimpulkan bahwa Allah selalu memberi perhatian kepada para Rasul dan selalu bersama para hamba-Nya (Kirana, 2022).

Hikmah *asbabun nuzul* dapat ditarik sepanjang peradaban perjalanan manusia, mengingat *asbabun nuzul* menjadi tolak ukur dalam upaya kontekstualisasi teks-teks Al-Qur’an pada setiap ruang dan waktu, serta psiko-sosio-historis yang menyertai derap langkah kehidupan manusia (Herni, Helda, & Nida, 2022). Hal ini mengingat *asbabun nuzul* adakalanya berupa kisah tentang peristiwa

yang terjadi, atau berupa pertanyaan yang disampaikan kepada Rasulullah untuk mengetahui hukum suatu masalah, sehingga Al-Qur'an pun sesudah terjadi peristiwa atau pertanyaan tersebut.

Seseorang sebenarnya tidak perlu membuat suatu pengantar dengan sesuatu yang baru dan dipilihnya, sebab bila ia menyampaikan sebab-sebab dalam *asbabun nuzul*, maka kisahnya itu sudah cukup untuk membangkitkan perhatian, minat menarik, memusatkan potensi intelektual dan menyiapkan jiwa seseorang untuk mendapatkan pembelajaran/belajar, serta mendorong mereka untuk mendengarkan dan memperhatikannya (Putri, 2020; Sarnoto, dkk., 2023). Dengan menerapkan hal demikian maka akan diketahui hikmah dalam *asbabun nuzul* karena di dalamnya terdapat unsur-unsur kisah yang menarik. Dengan demikian, jiwa manusia akan terdorong untuk mengetahui ayat apa yang rahasia perundangan dan hukum-hukum yang terkandung didalamnya, yang ke semua ini memberi petunjuk kepada manusia kejalan kehidupan lurus, jalan menuju kekuatan, kemuliaan, dan kebahagiaan (Suaidi, 2016; Arthamevia, dkk., 2024).

KESIMPULAN

Kajian mengenai *Asbabun Nuzul* memiliki peran penting dalam memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an secara lebih akurat dan kontekstual. *Asbabun Nuzul* merupakan ilmu yang membahas sebab-sebab turunnya ayat yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau pertanyaan tertentu pada masa Nabi Muhammad saw. Pemahaman terhadap latar belakang turunnya ayat membantu dalam menafsirkan Al-Qur'an dengan lebih otentik dan menghindari kesalahan interpretasi yang dapat menimbulkan kekeliruan dalam penerapan hukum Islam. Selain itu, kajian ini juga memberikan wawasan tentang kondisi sosial, budaya, dan politik masyarakat Arab saat wahyu diturunkan, sehingga dapat menjadi rujukan dalam memahami dinamika penerapan hukum Islam dalam konteks yang lebih luas.

Lebih lanjut, *Asbabun Nuzul* juga memiliki manfaat dalam memahami hikmah di balik ketetapan hukum Islam, sehingga dapat memperjelas tujuan serta penerapannya dalam kehidupan umat Muslim. Kajian ini membuktikan bahwa tidak semua ayat Al-Qur'an memiliki sebab khusus dalam penurunannya, tetapi bagi ayat yang memiliki latar belakang sejarah tertentu, pemahaman *Asbabun Nuzul* menjadi aspek penting dalam tafsir Al-Qur'an. Dengan memahami konteks turunnya ayat, umat Islam dapat membedakan antara hukum yang bersifat universal dan hukum yang terikat dengan kondisi tertentu. Oleh karena itu, ilmu *Asbabun Nuzul* bukan hanya penting dalam ranah akademik, tetapi juga berdampak pada pemahaman, penerapan hukum, serta kehidupan sosial dan keagamaan umat Islam secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkadafi, M. A., Rifqi, M. A. F., Maulidia, T. A., Prayogi, A., Riyadi, R., Pujiono, I. P., & Nasrullah, R. (2024). Islam dan kontribusinya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan: Suatu telaah. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(5), 6325-6334.
- Arthamevia, Z. A., Azzahra, H. V., Abbas, Z. A. A., Anifan, M., Prayogi, A., & Pujiono, I. P. (2024). IMPLEMENTASI KEGIATAN KEPUTRIAN SEBAGAI UPAYA PENGUATAN KARAKTER ISLAMI SISWI SMAN 1 BODEH PEMALANG. *Al-Nizam: Indonesian Journal of Research and Community Service*, 2(2).
- Baidan, N. (2011). *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Bakri, S. (2016). ASBABUN NUZUL: DIALOG ANTARA TEKS DAN REALITAS KESEJARAHAAN. *Jurnal At-Tibyan*, 1(1), 1-18.
- Fadilah, N., Hamdani, H., Asnawi, A. R., Rizaq, M., Faizah, S. I., Prayogi, A., ... & Widagdo, H. H. (2023). Perkembangan studi islam.
- Hafizi. (2020). Asbab An-Nuzul Dalam Penafsiran Al-Qur'an (Aspek Sejarah dan Kontekstual Penafsiran). *AL-DZIKRA*., 14(1), 43-62.
- Hamid, R. A. (1994). *Uhumul Qu'ran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Herni, Helda, & Nida, H. (2022). MEMAHAMI MAKNA DAN URGENSI ASBAB ANNUZUL QURAN. *MUSHAF JOURNAL : Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis*, 2(2), 159-168.
- Ilman, A. M. (2024). Peran Asbab al-Nuzul dalam Kontekstualisasi Ayat al-Qur'an. *JURNAL USHULUDDIN*, 26(1), 103-115.
- Kholid, A. (2013). LEGALITAS RIWAYAT ASBĀB AL-NUZŪL: Telaah historis konteks turunya ayat al-Quran. *TEOLOGIA*, 24(1), 21-52.
- Kirana, P. V. (2022). Asbabun Nuzul dan Urgensinya dalam Memahami Makna Alqur'an. *Educatia: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Agama Islam*, 12(1), 27-36.
- Nasrullah, R., Laksono, K., Prayogi, A., Parmin, P., & Inayatillah, F. (2024). Establishing Literacy Foundations: Policies and Interventions for Indonesia's Future Excellence. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 10(3), 1219-1230.
- Oktaviani, L., Prayogi, A., Pujiono, I. P., Riyadi, R., & Nasrullah, R. (2024). Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Kesadaran Salat Zuhur Berjemaah di Sekolah. *Jurnal Man-anaa*, 1(1), 1-11.
- PENULIS, N. WAJAH BARU PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL.
- Prayogi, A. (2024). PENTINGNYA MENGENAL AGAMA ISLAM DALAM KEHIDUPAN MODERN.
- Prayogi, A., Setyawan, M. A., Prabowo, D. S., & Aripin, U. (2024). Istimbath Method Of Islamic Law: A Descriptive Study. *AL MIDAD: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Studi Keislaman*, 1(1), 1-13.
- Prayogi, A., Shilla, R. A., Pujiono, I. P., & Nasrullah, R. (2025). Upaya Penguatan Kualitas Pendidikan Melalui Sharing Session-Motivasi Studi Lanjut. *Journal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 17-25.
- Pujiono, I. P. (2020). Pemanfaatan Youtube Untuk Memperoleh Passive Income Bagi Pengajar Di Akn Kajen. *Jurnal Difusi*, 3(1), 62-62.
- Pujiono, I. P., Burhanuddin, A., Adiba, N., Rizqina, K. A., Apriani, A. N., Ulya, F., & Sofiana, S. (2024). *Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*. Penerbit NEM.
- Putri, W. (2020). ASBAB AL-WURUD DAN URGENSINYA DALAM PENDIDIKAN. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1-23.
- Rini, S. (2024). ASBABUN NUZUL SEBAGAI CABANG ULUMUL QUR'AN. *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisiplinier*, 8(6), 900-906.
- Rohman, M., Ali, M., Yaqub, A., Mappasessu, M., Judijanto, L., Nabila, F. A. Z.,... & Mentari, M. (2024). *AL-FIQH AL-MUASHIRAH*.
- Rojak, A., & Aminuddin. (2010). *Studi Ilmu al-Quran*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sarnoto, A. Z., Prayogi, A., Rais, R., Putra, P. P., Himawati, I. P., Krisnaresanti, A., & Pakpahan, E. M. (2023).
- Suaidi, P. (2016). Asbabun Nuzul: Pengertian, Macam-Macam, Redaksi dan Urgensi. *Jurnal Al-Mufida*, 1(1), 117-127.